

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1	Eza Fazira, Rahmawati, Rahmawati, Zakirah Asman	Analisis Semiotika Representasi Rasa Kehilangan Dalam Musik Video Klip Pilu Membiru Experience/2021	Metode Kualitatif	Dalam jurnal ini para peneliti mengkaji dan mengidentifikasi makna rasa kehilangan melalui media video klip Kunto Aji yang berjudul “Pilu Membiru Experience”. Penelitian ini menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes yang fokus pada makna denotasi, konotasi dan mitos. Ada 5 scene yang diidentifikasi mengacu pada rasa kehilangan. Kehilangan memiliki banyak definisi, pada jurnal ini kehilangan merupakan peristiwa yang potensial ataupun aktual tergantung peristiwa dalam hidup yang sedang dijalani. Kehilangan dalam perubahan hidup, perpisahan dengan sesuatu yang pernah ada sebagian atau keseluruhan. Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk merespon rasa kehilangan, karena diri mereka sendiri yang bisa mengetahui rasa kehilangan ini dapat meningkatkan stres atau tidak.

2	Emma Lesliani Bonatio	Konstruksi Makna Kehilangan Dalam Video Klip Lagu Kamu dan Kenangan (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)/20 21	Metode Kualitatif	Dalam video klip lagu Kamu dan Kenangan berisikan tentang rasa duka yang mendalam tentang seseorang yang dicintai meninggal. Kehilangan yang dirasakan berdampak pada kedukaan. Peneliti ini menggunakan pendapat Rodebaugh et al untuk menganalisis. Menurut Rodebaugh et al, tahapan kedukaan ada empat yaitu Reeling, Feeling, Dealing dan Healing. Hasil dari pembahasannya adalah peneliti meemukan tanda secara visual pada gambar video klip, ekspresi penyanyi, pemilihan warna dalam video klip dan audio. Itu semua semakin menyakinkan perasaan dan bermakna kehilangan serta responnya semakin dalam.
3	Dheant aputri Jasmine Salsabila	Representasi Pesan Motivasi Dalam Musik Video My Treasure Melalui Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure / 2023	Metode Kualitatif	Penelitian ini berfokuskan pada pesan motivasi yang terdapat pada videoklip boyband kore TREASURE yang berjudul My Treasure. Peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dan Representasi Stuart Hall. Hasil dari pembahasannya adalah peneliti menemukan pesan dan tanda motivasi dari bunga matahari berwarna kuning yang memiliki arti untuk melanjutkan dan membangkitkan semangat hidup.

				Terdapat juga lirik lagu sebagai pendukung visual yang di tampilkan dalam videoklip.
--	--	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Eza Fazira, Rahmawati Rahmawati, Zakirah Asman (2021) berbeda dalam objek dan metode penelitiannya, mereka meneliti rasa kehilangan dalam musik video klip pilu membiru experience karya Kunto Aji dan menggunakan Teori semiotika Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini fokus pada representasi rasas kehilangan dalam keluarga yang ada di dalam video klip Sal Priadi *Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu* serta menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti rasa kehilangan.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Emma Lesliani Bonatio (2021) berbeda dalam objek penelitiannya, yang menyoroti tentang Konstruksi Makna Kehilangan Dalam Video Klip Lagu Kamu dan Kenangan. Sebaliknya penelitian ini berfokus pada Representasi rasa kehilangan dalam keluarga. meskipun demikian, kedua penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai kerangka teoritis dalam penulisan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dheantaputri Jasmine Salsabila (2023) berbeda dalam fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu ini mengkaji tentang representasi pesan motivasi dalam musik video My Treasure. Sedangkan penulis menggunakan fokus penelitian dalam bentuk rasa kehilangan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan Teori Ferdinand de Saussure.

2.2 Media Sebagai Penyelenggara Komunikasi

a. Pesan Komunikasi

Komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Di dalam kehidupan, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari manusia, sebagai individu ataupun kelompok. Menurut Alex Sobur (2014: 645), pesan merupakan suatu proses komunikasi yang di sampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dalam bentuk tatap muka atau melalui media

komunikasi. Isinya berupa informasi, pengetahuan, hiburan, nasihat atau propaganda. Menurut Onong Effendy, pesan merupakan bentuk komponen dalam proses komunikasi berupa perpaduan dari pikiran serta perasaan seseorang yang menggunakan lambang atau bahasa yang disampaikan kepada orang lain.

Untuk membuat komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif di tuntut untuk tidak hanya fokus pada proses, tetapi juga mampu menerapkannya dengan kreatif. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika komunikasinya bersifat dua arah sehingga mendapatkan timbal balik. Lima unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell meliputi, komunikator, pesan, media, komunikan dan efek (timbal balik). Jenis-jenis pesan menurut Alex Sobur (2014:646) dibagi menjadi 2, yaitu pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal adalah jenis komunikasi yang dilakukan secara lisan. Sedangkan pesan nonverbal adalah pesan yang kategorinya luas, meliputi aspek perilaku: ekspresi, gesture, intonasi, cara berpakaian dan sebagainya.

b. Musik Sebagai Media Komunikasi

Dalam komunikasi, pengertian mengenai komunikasi mudah di dapatkan dalam berbagai macam hal. Kondisi di mana antara dua orang atau lebih sedang melakukan komunikasi, di dalamnya pasti berupa bertukar informasi, ide, pesan, adanya timbal balik dan bisa merasakan perasaan yang sedang dilalui. Sebagian besar komunikasi ditujukan untuk mencari tahu mengenai ide dan bahasa. Namun komunikasi juga dapat ditemukan melalui musik. Dengan adanya musik dapat menyampaikan emosi dan membangun hubungan antar individu, menjadikannya bahasa universal yang sangat menyenangkan untuk digunakan.

Pentingnya untuk setiap individu memiliki kemampuan komunikasi. Karena komunikasi dapat memudahkan kita mengetahui wawasan luas dan banyak manfaat dengan pesan – pesan yang tersampaikan. Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang dapat dengan jelas menyampaikan pesan hingga berakhir mendapatkan *feedback* dari lawan bicara dapat dikatakan suatu keberhasilan di dalam lingkungan. Tidak lupa juga harus memahami situasi dalam proses komunikasi, karena dengan begitu dapat membuat seseorang memahami pesan.

Musik digunakan sebagai saran hiburan, mengeluarkan berbagai macam ekspresi dan juga menyampaikan komunikasi. Di dalam musik, banyak berisikan

mengenai norma sosial dan nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada komunikasi, musik merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan konsep dan realitas sosial dengan berbagai macam topik. Di dalamnya terdapat pesan yang disampaikan melalui lirik lagu yang dapat menyentuh dan dipahami oleh pendengarnya. Penyampaian komunikasi yang dibalut di dalam musik akan berhasil dipahami oleh pendengar dan dapat menyentuh rasa emosionalnya jika di visualisasikan melalui videoklip.

Musik sebagai media komunikasi dapat memberikan visualisasi yang mengangkat berbagai macam tema. Seperti budaya, bentuk rasa emosional dan komunikasi sosial. Menggunakan tema tersebut dikarenakan banyak manusia yang ikut merasakan hal yang sama dengan apa yang divisualisasikan di dalam videoklip namun dengan cara yang berbeda. Dengan realitas yang ada di dalam masyarakat, penyanyi dapat membuat videoklip yang memiliki lirik dan makna tersirat sehingga bisa sampai ke hati penonton. Keberhasilan sebuah videoklip pada merangkum pesan yang ingin disampaikan dapat memudahkan penikmat musik serta penonton untuk mengingat lagu tersebut.

2.3. Macam – Macam Media Penyelenggara Komunikasi

a. Komunikasi Massa

Semakin lama, perkembangan zaman akan berkembang pesat. Pengaruh utama dari perkembangan ini adalah teknologi serta perilaku pengguna media sosial. Platform media sosial merupakan komunikasi utama bagi khalayak. Media sosial yang digemari khalayak tidak lain seperti Instagram, Twitter dan Tiktok. Semua media ini terus berkembang dalam menyebarkan informasi dan konten yang diunggah. Dalam kegiatan ini komunikasi massa dapat dikatakan berjalan. Karena menurut Jay Back & Frederick (Nurudin, 2007) komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan menggunakan media massa kepada semua orang dalam skala besar dan lebih mengacu pada sistem teoritis. (Syarifuddin, 2024)

b. Video Klip Sebagai Komunikasi Massa

Video klip adalah penggabungan antara musik dan visual yang pada awalnya digunakan untuk media promosi sekaligus memberikan pesan oleh musisi atau seniman musik di dunia. Produser menciptakan video klip dengan tujuan mempromosikan musik musisinya terhadap masyarakat lewat media digital.

Menonjolkan alur cerita di dalamnya sehingga dapat dipahami khalayak serta bisa merasakan apa makna dari visual yang disampaikan. Tanpa disadari, video klip membuat masyarakat memutarinya secara berulang ulang dikarenakan mereka akan lebih terhibur atau merasakan hal yang sama dengan penyajian visual dan jalan cerita dari musisi favoritnya,

Oleh karena itu video klip memiliki daya tarik yang kuat kegunaannya sebagai cara memperkenalkan artis dan produser menampilkan melalui audio dan visual sehingga dapat menjadikan video klip sebagai media baru untuk menyampaikan pesan yang ingin seniman musik sampaikan lewat lagunya. Terdapat teknik dan alur bercerita dalam visualisasi yang digunakan dalam menciptakan sebuah videoklip. Terdapat beberapa yang menciptakan sinkronisasi ritme musik dengan visual, menggunakan dari segi alur cerita yang di tunjukkan secara berurutan, dan terdapat juga yang memanfaatkan melalui medianya.

Pada tahun 1981, program MTV *Music Television* di Amerika muncul sebagai stasiun televisi yang digunakan untuk mempromosikan video musik para musisi dan penyanyi. Program MTV baru mulai masuk di Indonesia pada tahun 1995. Pertumbuhan video klip berkembang pesat setiap hari. Video klip sampai saat ini merupakan bagian dari budaya pop modern. Khalayak tidak hanya tertarik dengan musiknya, namun akan lebih tertarik dengan adanya visual dan pesan yang disampaikan di dalamnya. Seiring berkembangnya zaman, mulai tahun 2005 terdapat wadah atau media yang lebih universal untuk mengapresiasi seni musik dan visual yaitu Youtube. Dengan media ini, khalayak lebih bisa bebas mengunggah video yang sesuai dengan keinginan mereka, seperti dari video klip, konten vlog, konten game dan konten-konten lainnya yang dapat diunggah sesuai dengan minat tanpa mengandung unsur SARA didalamnya.

Video klip merupakan bentuk komunikasi media massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, edukasi serta hiburan kepada khalayak. Pembuatan video klip dengan daya tarik tinggi mampu mengeluarkan emosi dari penonton melalui lirik dan visual yang ditampilkan karena banyak khalayak yang berhubungan dengan apa yang ditonton. Media massa merupakan sebuah alat di

dalam komunikasi yang mampu menyebarkan pesan kapan saja dengan cara cepat kepada khalayak luas.

c. Pesan Dalam Video Klip

Menurut Onong Uchjana Effendy, pesan merupakan himpunan lambang bermakna yang disampaikan melalui komunikator. Lambang yang dimaksud adalah gambar, bahasa, warna, isyarat dan lain sebagainya yang secara langsung menjelaskan perasaan atau pemikiran komunikator kepada komunikan. Pesan komunikasi visual mewujudkan hal-hal yang otomatis pasti ada, yang salah satunya ada dalam proses pembuatan karya musik. Adapun fungsi dari pesan visual ini yaitu untuk menunjukkan makna terhadap videoklip sebuah musik sehingga penonton dan pendengar mampu memahami isi pesan yang terlihat dari videoklip musik tersebut. Sehingga saat ini video klip merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan media audio visual. Oleh karena itu, video klip dapat disebut film pendek atau visualisasi dari sebuah lagu yang di dalamnya berisi kombinasi seorang musisi yang menyajikan visual yang bertujuan untuk menyampaikan makna dari sebuah lagu (Khafi & Febriana, 2024).

Pesan merupakan bentuk keseluruhan dari yang disampaikan oleh komunikator (Widjaja, 2000, hlm. 25). Pesan memiliki arti penting dalam pengaruh untuk mengubah perilaku dan sikap yang di tunjukkan oleh komunikan. Tujuan akhir dari penyampaian pesan akan selalu berakhir dalam komunikasi, meskipun dijelaskan melalui beberapa aspek. Pesan dapat disampaikan melalui tatap muka, lisan ataupun menggunakan media.

Bentuk-bentuk pesan di antaranya bersifat :

a. Informatif

Dalam bentuk ini, memberikan keterangan dan dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah disampaikan.

b. Persuasif

Pada bentuk ini, berisikan rayuan, atau bujukan yang mempengaruhi pengertian dan kesadaran manusia bahwa pesan ini dapat memberikan perubahan.

c. Koersif

Berisikan paksaan melalui aksi. Pesan yang disampaikan merupakan pesan koersif *agitasi* yaitu dengan penekanan dalam bentuk batin dan perintah yang dapat mengubah pikiran.

2.4 Pengertian Video Klip

Video klip adalah penggabungan dari musik dan visual pada awalnya berguna untuk media promosi para musisi di seluruh dunia. Produser menciptakan video klip untuk mempromosikan musiknya terhadap masyarakat lewat toko musik serta televisi. Dalam video klip, visual sangat ditonjolkan karena produser mengetahui seberapa pentingnya artis di dalam video klip yang mereka produksi kepada masyarakat. Menonjolkan visual berarti juga memfokuskan pada alur cerita di dalamnya sehingga bisa dipahami dan masyarakat bisa merasakan apa makna dari visual yang disampaikan. Secara tidak sadar, video klip masyarakat bisa memutarinya berulang kali dikarenakan mereka akan lebih terhibur karena adanya gambar dan alur cerita dari musisi favoritnya.

Dengan demikian video klip efektif kegunaannya media perkenalan artis yang melalui kerja produser dengan audio dan visual, sehingga membentuk videoklip sebagai media baru dalam menyampaikan pesan yang ingin para pekerja musik sampaikan lewat lagunya. Terdapat beberapa metode serta gaya bercerita serta visualisasi yang diciptakan dalam membuat sebuah video klip. Beberapa menggunakan sinkronisasi antara ritme musik melalui visual, ada yang memanfaatkan dari segi cerita yang dipaparkan secara berurutan, dan bahkan terdapat yang memanfaatkan dari medianya.

2.5 Pengertian Rasa Kehilangan

Rasa kehilangan berkaitan dekat dengan kondisi kejiwaan atau kesehatan mental manusia. Rasa kehilangan dapat membuat dampak serta efek negatif terhadap batin ataupun psikis manusia, misalnya kesedihan yang terlalu berlarut, sesak nafas tiba-tiba, hingga depresi. Kehilangan (loss) mampu terjadi secara bertahap bahkan secara mendadak. Individu tidak mampu menduga kapan kehilangan itu terjadi. Sejak dilahirkan, manusia sudah mampu mengalami kehilangan dan bisa saja terjadi kembali. Terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi kehilangan, yaitu arti dari kehilangan, keyakinan/kepercayaan, kondisi fisik, sosial budaya, status sosial hingga psikis.

2.6 TEORI KUBLER ROSS (1969)

Elizabeth Kubler-Ross seorang psikiater yang berasal dari Swiss, menulis dan menerbitkan buku yang berjudul *On Death and Dying*. Di dalamnya berisikan tentang kesedihan dapat dibagi menjadi lima atau yang sering dikenal sebagai *5 stages of grief*. Terdiri dari ; penyangkalan (*denial*), marah (*anger*), tawar menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*).

Menurutnya, penyebab 5 fase kehilangan ini beraneka ragam, seperti kematian orang yang dicintai, akhirnya sebuah hubungan, hilangnya pekerjaan atau perubahan-perubahan lain yang ada di dalam kehidupan. Maka dari itu, sangat wajar jika mengekspresikan sebuah rasa dalam diri, seperti marah, menangis, berdiam diri atau merasa hidup sudah diujung batas. Karena setiap manusia berbeda-beda dalam menghadapi proses kesedihan dalam hidupnya.

5 Stage Of Grief :

1. Penolakan dan Pengasingan Diri (Denial)

Fase ini terjadi pada tahap manusia yang menanggapi perasaan yang pahit atau menyedihkan dengan berpura-pura baik-baik saja dalam situasi apa pun. Penolakan adalah metode bertahan hidup. Hal ini termasuk dalam fase penolakan. Menolak emosi yang dialami pada saat itu juga memberi waktu untuk menyerap kesedihan secara bertahap hingga akhirnya mulai memproses fase ini.

2. Kemarahan (Anger)

Pada fase kemarahan, manusia mulai yakin tentang apa yang terjadi di dalam hidupnya. Fase ini berlawanan dengan tahap *denial*. Mulai merasakan adanya perasaan marah yang sedang terjadi di kehidupan sehari-hari. Ekspresi marah dibagi menjadi tiga tipe (E. Tandiono, Media Indonesia,2022) yaitu,

- a. Agresi Terbuka

Dalam tipe ini, manusia tipikal yang mengeluarkan ekspresi marah dengan bentuk secara verbal ataupun fisik.

- b. Pasif Agresif

Manusia yang sedang marah pada tipe ini cenderung tidak terbuka mengakui bahwa dirinya marah.

c. Asertif

Pada tipe terakhir ini adalah cara yang sehat dalam melawan rasa marah dalam diri. Seperti lebih mengontrol emosi.

3. Tawar-Menawar (Bargaining)

Proses ini adalah tahap di mana manusia tawar-menawar pada diri sendiri dan memikirkan banyak kemungkinan. Fase ini adalah proses pertahanan melawan emosi, yang membantu menunda di masa kesedihan.

4. Depresi (Depression)

Fase depresi merupakan fase yang alamiah untuk menghadapi kesedihan. Mulai sadar akan apa yang telah terjadi dan dialami di kehidupan kedepan namun tidak membuat putus asa meskipun proses berdamainya cukup memerlukan waktu lama.

5. Penerimaan (Acceptance)

Tahap akhir dalam rasa kehilangan. Mulai menerima kenyataan yang dialami dan mulai merasakan banyak hal positif untuk bangkit. Pada fase ini manusia mulai menyadari akan perubahan besar yang ada dalam hidupnya.

Rasa kehilangan memiliki kaitan dalam kesehatan mental. Rasa kehilangan memiliki kaitan dalam kesehatan mental. Kehilangan merupakan situasi dimana manusia mengalami perubahan di dalam hidupnya terjadi atau berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada di dalam kehidupan sehari-hari. Dari kehilangan ini dapat mempengaruhi tingkat stress seseorang. Kehilangan dapat dirasa serupa dengan kehilangan yang dirasakan ataupun nyata. Kehilangan yang dapat dirasakan adalah kehilangan yang bersifat sementara, misalnya ditinggal orang tercinta, kehilangan rasa percaya diri dan kehilangan kepercayaan. Kehilangan yang nyata, adalah kehilangan terhadap suatu objek atau orang yang tidak bisa dilihat dan dirasakan lagi dengan panca indra yang dimiliki manusia. Misal kepergian keluarga dan kehilangan anggota tubuh.

2.7 Pengertian Representasi

Stuart Hall mengemukakan bahwa teori representasi adalah gagasan utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam representasi, penggunaan bahasa untuk memperoleh sesuatu yang bermakna bagi orang lain. Untuk mengartikan sebuah konsep yang ada dipikiran kita juga merupakan penggunaan bahasa yang di temu. Representasi adalah aspek penting dalam proses makna dibentuk dan dipertukarkan dalam suatu budaya.

Menurut Hall (1997:15), Representasi memiliki sistem proses bekerja melalui dua proses yaitu representasi mental dan representasi bahasa. Dalam representasi mental, melakukan tugasnya dengan segala bentuk realitas atau fakta imajiner yang dibangun hingga menjadi konsep kognitif manusia atau peta konseptual. Dengan hal ini representasi menghasilkan sesuatu yang abstrak karena subjektifitas. Sedangkan dalam representasi bahasa, upaya untuk menghubungkan ide dan konsep yang ada di kepala sebelumnya dengan suatu simbol dan tanda visual yang terlihat. Hal ini membuat konsep abstrak yang kita dapatkan harus diubah menjadi bahasa umum yang bisa di baca dan dimengerti oleh khalayak.

Kesimpulan dari apa yang ada di atas, definisi representasi adalah sarana untuk membangun sebuah makna yang ada di pikiran kita melalui bahasa atau sistem penandaan, seperti film, video, iklan, foto, dan media lainnya. Dengan adanya representasi dapat membantu dalam proses terbentuknya makna dan disisi lain hal ini tergantung terhadap pengetahuan serta pemahaman kelompok sosial lainnya. Karena untuk mengetahui suatu representasi yang identik, sebuah kelompok atau komunitas harus memiliki pengalaman yang sama. Dengan begini, menjadikan banyaknya sudut pandang dan pola pikir, sehingga makna yang terbentuk semakin beragam.

2.8 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah warisan seumur hidup. Keluarga merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah dari perkawinan. Dalam kehidupan keluarga, manusia memulai belajar kembali hal-hal yang baru dan belum diketahui sebelumnya. Keluarga yaitu kelompok sosial yang ciri karakteristiknya dengan reproduksi, tinggal bersama, dan ekonomi (Iver et al., 2021). Keluarga adalah tempat dimana kelompok sosial yang di satukan dengan

perkawinan, tali kekeluargaan atau adopsi dengan disetujui secara sosial. Didalamnya khususnya berkumpul dalam satu rumah serta saling berinteraksi sesuai dengan peranan sosial yang berlaku.

Keharmonisan dalam keluarga adalah hal penting yang harus dibangun. Dalam sebuah keluarga, sumber terpenting yang harus dimiliki adalah sikap sosial di dalam lingkungan kehidupan. Hubungan keharmonisan antara anggota keluarga yang dibangun meliputi rasa saling mencintai, menjaga, dan menciptakan suasana tenang, nyaman dan bahagia. Menumbuhkan rasa keharmonisan dalam keluarga tidak harus dilakukan dengan kegiatan yang mewah. Hal sederhana pun juga dapat menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga dengan kunci utama yaitu saling mencintai.

Di budaya Indonesia yang cenderung menekankan pada harmoni dan kesopanan dalam konteks emosional. Ekspresi rasa kehilangan sering kali tidak ditunjukkan secara terang-terangan melainkan dari tanda atau gesture yang lebih halus. Ekspresi emosi di budaya Indonesia diatur oleh norma sosial yang menuntut keseimbangan perasaan pribadi dan citra sosial. Maka dari itu, ketika merasakan kehilangan, beberapa anggota keluarga cenderung memilih untuk menahan emosi dan tenang sebagai bentuk penerimaan meskipun menempuh fase yang lama hingga fase penerimaan.

Fungsi keluarga adalah fokus dalam proses yang diterapkan keluarga demi menggapai segala macam tujuan (Wahyuni dkk, 2023). Berikut merupakan bentuk umum fungsi keluarga :

a. Fungsi Afektif

Ini diartikan bahwa fungsi keluarga merupakan hal-hal internal yang ada di dalam keluarga seperti kasih sayang, perlindungan dan dukungan *psikososial* di dalam anggotanya. Dengan anggota keluarga mampu berkembang untuk menjadi diri yang positif, perasaan yang berarti dan dimiliki dan bentuk kasih sayang. Karena fungsi afektif menjadi sumber energi untuk memilih kebahagiaan keluarga di dalamnya. Jika ada masalah yang timbul di dalam keluarga, itu dikarenakan fungsi afektif tidak terpenuhi. Ada beberapa komponen yang perlu dipenuhi oleh keluarga untuk fungsi afektif antara lain :

1) Memelihara Saling Asuh

Di dalam sebuah keluarga membutuhkan rasa untuk saling mengasuh, cinta, menerima dan mendukung antar anggota. Membiasakan diri untuk memberikan kasih sayang dan dukungan kepada anggota lain, maka kemampuan timbal balik memberi akan meningkat dan terciptanya hubungan hangat serta mendukung di dalam keluarga.

2) Keseimbangan Saling Menghargai

Terdapat sikap seimbang dan saling menghargai satu sama lain mewujudkan suasana positif bahwa anggota keluarga dihargai dan diakui dengan haknya masing-masing, sehingga fungsi ini akan tercapai. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjaga suasana yang ada di dalam sebuah keluarga. Dengan menjunjung tinggi hak dan harga diri dari setiap anggota keluarga, akan tercapai keluarga afektif di dalamnya.

3) Pertalian dan Identifikasi

Pertalian yang dimaksud disini adalah *bonding* atau mempererat ikatan serta rasa kasih sayang (*attachment*) kepada satu sama lain. Karena dengan melakukan hal ini, setiap anggota bisa mengidentifikasi perilaku yang ditunjukkan. Satu sama lain harus saling memberikan kualitas rasa sayang yang positif karena dapat mempengaruhi perkembangan psikososial dan kognitif. Karena di dalam sebuah keluarga adalah tempat pertama kali yang digunakan untuk belajar menghadapi tindakan ke depannya.

4) Keterpisahan dan Kepaduan

Masalah serius dalam keluarga adalah langkah untuk memenuhi kebutuhan psikologis, meliputi identitas dan harga diri individu. Pada masa sosialisasi awal, keluarga diwajibkan untuk membantu membentuk tingkah laku anak, sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan identitas. Sehingga untuk memenuhi rasa keterpaduan (*connectedness*) yang memuaskan. Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda dalam menemukan langkah ini, namun tujuannya tetap sama.

b. Fungsi Sosialisasi

Fungsi ini memiliki peran untuk proses membantu perkembangan individu. Dengan berhasilnya proses ini dapat menghasilkan interaksi sosial yang baik dan membantu menjalankan peran individu dalam lingkungan sosial.

c. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi ialah fungsi dalam meneruskan keturunan keluarga.

d. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi adalah memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan sebagai tempat tumbuh kembang individu untuk mendapatkan serta meningkatkan penghasilan.

e. Fungsi Pemeliharaan Kesehatan / Perawatan

Mempertahankan kesehatan anggota keluarga sehingga memiliki produktivitas tinggi dibutuhkan dalam fungsi ini. Memberdayakan keluarga adalah fokus utama dari fungsi ini.

Tipe Keluarga

Menurut (Widagdo, 2016 dalam Wahyuni dkk, 2021) ada dua jenis pembeda tipe keluarga adalah :

a. Tipe Keluarga Tradisional

- 1) Nuclear family atau keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak.
- 2) Dyad family adalah keluarga yang hanya berisikan suami dan istri, tidak memiliki anak.
- 3) Single parent adalah bisa diartikan sebagai orang tua tunggal. keluarga yang hanya memiliki satu orang tua (kepala keluarga) yang terjadi karena kematian atau perceraian. Sebagai *single parent* di dalam keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengatur keberlangsungan keluarga.
- 4) Single adult yaitu situasi yang di dalamnya hanya terdiri dari satu orang dewasa yang tidak menikah.
- 5) Extended family yaitu keluarga inti yang didalamnya ditambah oleh anggota keluarga lainnya.

- 6) Middle-aged or erderly couple merupakan orang tua yang tinggal sepasang sendirian karena anak-anaknya sudah memiliki kehidupan masing-masing.
 - 7) Kin-network family adalah keluarga bukan hanya inti saja, namun juga ada jaringan hubungan kekerabatan dengan saudara lainnya.
- b. Tipe Keluarga non Tradisional
- 1) Unmarried parent and child family merupakan keluarga yang tidak ada ikatan. Seperti orang tua dan anak namun tidak ada ikatan pernikahan didalamnya.
 - 2) Cohabiting couple yaitu orang dewasa tinggal dan hidup bersama namun tanpa ada ikatan pernikahan.
 - 3) Gay and lesbian family adalah dua orang yang memiliki kesamaan jenis kelamin namun tinggal dalam satu rumah layaknya sebuah kehidupan berumah tangga.
 - 4) Nonmaterial hetersexual cohabating family merupakan keluarga yang hidup bersama serta tidak ada ikatan pernikahan dan berganti-ganti pasangan.
 - 5) Fasteer family, menerima seorang anak yang tidak memiliki hubungan darah di keluarganya namun dalam waktu sementara.

2.9 Teori

Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Istilah etimologis semiotika berasal dari Yunani yaitu kata seme yang berartikan penafsiran tentang tanda. Menurut Saussure, semiologi atau semiotika adalah ilmu yang mengkaji apa saja tanda-tanda di dalam kehidupan manusia. Yang artinya, semua yang ada dalam sebuah kehidupan dapat dilihat sebagai tanda atau sesuatu yang ada maknya atau yang harus di beri makna. Berkomunikasi tidak hanya ditampilkan melalui bahasa lisan, dengan tanda yang bermunculan dan dapat dimaknai termasuk juga dalam berkomunikasi. Seperti tanda-tanda yang muncul dalam video klip, gerakan tubuh, tutur kata, raut wajah dan lain sebagainya

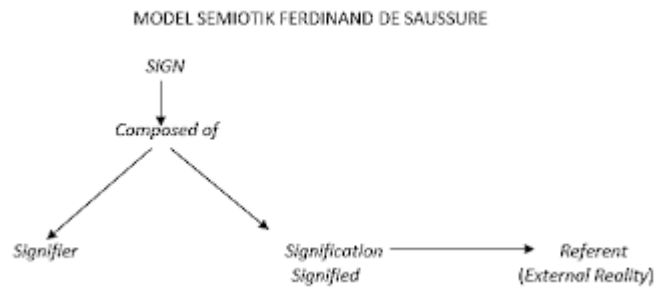
termasuk dalam sebuah tanda yang bisa di maknai. Namun makna semiotika yang di dapat bisa saja berbeda dengan khalayak lain (subjektifas).

Perkembangan dalam kajian semiotika dibagi menjadi dua kategori pokok, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi berfokus pada teori terhadap produksi tanda yang didalamnya berisikan adanya lima faktor komunikasi (pengirim, pesan, media, penerima dan timbal balik). Lalu semiotika signifikasi adalah pengartian tanda dilanjutkan pemahaman dalam konteks tertentu (Sobur, 2013:15).

Ferdinand de Saussure (1857-1913) menyatakan semiotika dalam *Course in General Linguistics* sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Artinya definisi ini menunjukkan bahwa tanda adalah bagian yang berlaku dalam kehidupan sosial. Menurut Saussure, terdapat tiga bahasa Perancis yang merujuk pada pemahaman bahasa, yaitu *parole*, *langage*, dan *langue*. *Parole* merupakan ekspresi bahasa yang di artikan dalam masing-masing yang ada didalam pikiran manusia. Karena diartikan dari masing-masing manusia, *parole* dianggap tidak bisa disebut sebagai fakta karena berbeda-beda setiap manusia. Lalu *langage* adalah gabungan dari hasil *parole* dan norma bahasa. Dalam hal ini, *langage* tidak begitu valid menjadi fakta sosial karena terdapat tambahan faktor ekspresi individu. Sedangkan *Langue* yaitu aturan bahasa yang digunakan dalam masyarakat. Hal itu menjawab untuk semua unsur dapat saling memahami dan mengartikan tanda.

Dari penjelasan yang sudah di bahas, terdapat lima pandangan utama dalam semiotika ini, yakni signifier (penanda), signified (petanda), form (bentuk) atau content (isi), sinkronik serta diakronik, sistematik dan pragmatik. Menurut Saussure tanda terdiri dari gambar atau bunyian yang disebut signifier dan konsep dari gambar dan bunyian disebut signified. Jadi, agar komunikasi menuju kesepahaman, beberapa pihak didalamnya harus memiliki kesamaan untuk memaknai penanda dan petanda. Penanda (signifier) adalah sebuah ekspresi pikiran dari orang yang ingin melakukan komunikasi, yang ditandai dengan bentuk simbol

atau tanda terhadap suatu hal. Dan petanda (signified) adalah interpretasi dari tanda atau simbol yang diterima.



Gambar 2.1 Semiotika Ferdinand de Saussure

Teori Saussure menjelaskan bahwasannya bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu terdiri dari dua bagian yaitu penanda dan petanda. Penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Oleh karena itu, penanda merupakan aspek material yang ada di bahasa seperti apa yang didengar, diucapkan, dibaca maupun di tulis. Sedangkan petanda merupakan gambaran pikiran, konsep atau mental (Barthes, 2001:180, dalam Sobur, 2013:46). Menurut Saussure (dalam Budiman (1999) hal 77 dan Sobur (2003)) mengatakan bahwa ide arbitrase bahasa maupun isyarat tidak bisa di gunakan secara universal. Karena arbitrase bahasa merupakan proses yang memerlukan waktu lama untuk di telaah. Terdapat dua bagian tanda yang bekerja bersama untuk mendapatkan makna (signifikasi). Dua hal pembentuk tanda menurut Saussure (petanda dan penanda) terdapat komponen fisik tanda, dalam bentuk frasa, suara, tanda maupun gambar. Penanda ditentukan dengan adanya interaksi antara tanda dan realitas, referensi ataupun temuan yang didapatkan.

2.10 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada representasi rasa kehilangan dalam keluarga yang harus dihadapi dengan kondisi ditinggalkan oleh seorang Ibu yang mendekam di penjara dalam video klip Sal Priadi Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu. Video klip ini menunjukkan bahwa hidup tetap harus berjalan meskipun dalam kondisi sulit dan tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini menjelaskan tanda-tanda kehilangan serta

pesan yang tersirat dalam video klip Mesra-mesraannya Kecil-kecilan dulu oleh Sal Priadi. Yang di teliti menggunakan penandaan penanda (signifier) dan petanda (signified).

Peneliti akan menunjukkan adegan (scene) yang menunjukkan tanda-tanda rasa kehilangan dalam keluarga. Serta mengaitkan beberapa hasil temuannya dengan teori kehilangan Kubler-Ross karena dapat menambahkan dan menguatkan hasil penelitian. Dengan hal lain sebagai berikut, untuk memperlancar penelitian dilakukan :

1. Potongan lirik yang di dalamnya berisikan makna penguat temuan yang dijadikan penambah indikasi dalam merepresentasikan rasa kehilangan dalam keluarga.
2. Mengidentifikasi beberapa scene yang termasuk makna atau tanda serta kehilangan dan dikaitkan dengan teori kehilangan Kubler-Ross.

Peneliti memilih beberapa adegan yang menunjukkan rasa kehilangan dan menjelaskan isi pesan yang tersirat dalam video klip Sal Priadi Mesra-mesraannya Keci-kecilan dulu.

